

HUBUNGAN PENGETAHUAN KEBAKARAN DAN MASA KERJA DENGAN KESIAPSIAGAAN KEBAKARAN DI UPT PERPUSTAKAAN UNIVERSITAS NEGERI MALANG

Revo Adi Christianto Sudjana^{1*}, Marji², dan Rany Ekawati³

^{1,2,3} Jurusan Kesehatan Masyarakat, Fakultas Ilmu Keolahragaan, Universitas Negeri
Malang

* revochristiant@gmail.com

Abstrak

1) Abstrak: (1) Latar Belakang: Gedung perpustakaan memiliki potensi terjadi kebakaran. Gedung UPT Perpustakaan Universitas Negeri Malang memiliki dua fungsi sekaligus, yaitu gedung dan gudang perpustakaan, sehingga potensi kebakaran menjadi bertingkat yaitu tempat kerja dengan potensi kebakaran ringan dan sedang II. (2) Tujuan: Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan hubungan pengetahuan kebakaran dan masa kerja dengan kesiapsiagaan kebakaran di UPT Perpustakaan Universitas Negeri Malang (3) Metode: Metode penelitian yang digunakan adalah korelasional dengan pendekatan cross sectional. (4) Hasil: Hasil analisis univariat menunjukkan 51% responden memiliki pengetahuan kebakaran cukup, 42% responden memiliki masa kerja lama serta 61% responden dinyatakan siap dalam menghadapi kebakaran. Hasil uji Pearson menunjukkan nilai signifikansi pengetahuan dengan kesiapsiagaan diperoleh $p\text{-value} = 0,000$ ($p=0,05$), terdapat ada hubungan antar variabel pengetahuan kebakaran dan kesiapsiagaan kebakaran, sedangkan masa kerja dengan kesiapsiagaan kebakaran didapatkan nilai $p\text{-value} = 0,548$ ($p = 0,05$) sehingga tidak terdapat hubungan antara variabel masa kerja dengan variabel kesiapsiagaan kebakaran.

Kata Kunci: Kesiapsiagaan; Pengetahuan; Masa Kerja; Kebakaran

Copyright © 2020 Universitas Negeri Malang. All rights reserved.

1. Pendahuluan

Gedung UPT Perpustakaan Universitas Negeri Malang berpotensi terjadi kebakaran, menurut Keputusan Menteri Tenaga Kerja Nomor 186 Tahun 1999, gedung atau ruang perpustakaan termasuk dalam tempat kerja klasifikasi bahaya kebakaran rendah yang artinya mempunyai jumlah dan kemudahan terbakar rendah, dan apabila terjadi kebakaran melepaskan panas rendah sehingga menjalarnya api lambat. Sedangkan gudang perpustakaan termasuk dalam klasifikasi bahaya kebakaran sedang II yang artinya mempunyai jumlah dan kemudahan terbakar sedang, apabila terjadi kebakaran melepaskan panas sedang sehingga menjalarnya api sedang. Gedung UPT Perpustakaan Universitas Negeri Malang pada penelitian ini memiliki dua fungsi sekaligus, yaitu gedung dan gudang perpustakaan, sehingga potensi kebakaran menjadi bertingkat yaitu tempat kerja dengan potensi kebakaran ringan dan sedang II [6].

Gedung UPT Perpustakaan Universitas Negeri Malang menggunakan alat yang memicu kebakaran seperti pemanfaatan listrik berdaya tinggi maupun rendah untuk pengoperasian lift, komputer, Air Conditioner (AC), serta menyimpan arsip yang mudah terbakar seperti buku dan kertas. Selain itu, pegawai UPT Perpustakaan Universitas Negeri Malang yang berjumlah 33 orang belum pernah mendapatkan sosialisasi dan pelatihan tanggap darurat kebakaran, sehingga hal ini menambah potensi kebakaran dari sisi sumberdaya manusia yang belum siap dan tanggap terhadap bencana khususnya kebakaran.

Undang-Undang Nomor 1 Tahun 1970 tentang Keselamatan Kerja menetapkan bahwa syarat dari keselamatan kerja adalah mencegah, mengurangi dan memadamkan kebakaran [5]. Kebakaran mengakibatkan kerugian yang cukup besar dari segi material maupun korban jiwa. Kebakaran tidak hanya merusak barang yang terbakar melainkan fungsi dan struktur bangunan juga tersebut. Kebakaran menimbulkan resiko kerugian yang dapat mengancam keselamatan jiwa manusia dan menimbulkan kerugian harta benda akibat oleh nyala api tidak terkendali [2].

Kesiapsiagaan menghadapi keadaan darurat kebakaran di gedung bertingkat sangat penting, karena tingkat resiko bahaya gedung bertingkat lebih tinggi dibandingkan gedung tidak bertingkat [3]. Ruang arsip di lantai 6D Gedung Perpustakaan Nasional di Salemba, Jakarta Pusat, mengalami kebakaran, Jumat pagi (8/12/2017). Sejumlah arsip dan komputer ludes terbakar. Menurut Yudi petugas Dinas Pemadam Kebakaran Jakarta Pusat, kejadian berawal saat ada yang menyalakan pendingin ruangan (AC) di lantai 6D, ruang pengembangan koleksi blok G. Setelah AC dinyalakan, ada asap yang keluar (Kompas, 8 Desember 2017). Faktor-faktor yang mempengaruhi kesiapsiagaan tanggap darurat bencana kebakaran diantaranya faktor fasilitas yang dimiliki suatu bangunan kaitannya dengan tanggap darurat bencana kebakaran serta sikap, pengetahuan dan pendidikan para penghuni gedung [3]. Selain pengetahuan dan fasilitas, masa kerja dapat mempengaruhi pekerja baik positif maupun negatif, akan memberikan pengaruh positif bila semakin lama seseorang bekerja maka akan berpengalaman dalam melakukan pekerjaannya. Sebaliknya akan memberikan pengaruh negatif apabila semakin lama seseorang dalam bekerja maka semakin banyak dia telah terpapar bahaya yang ditimbulkan oleh lingkungan kerja tersebut [11].

Berdasarkan uraian tersebut menjelaskan bahwa pengetahuan memiliki peran dalam pencegahan dan penanggulangan kebakaran serta masa kerja membentuk perilaku kesiapsiagaan, akan tetapi perlu diketahui pula seberapa besar dan signifikan pengetahuan dan masa kerja berhubungan dengan kesiapsiagaan bencana. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai hubungan pengetahuan kebakaran dan masa kerja dengan kesiapsiagaan kebakaran di UPT Perpustakaan Universitas Negeri Malang. Peneliti berharap melalui penelitian ini dapat menjelaskan tingkat pengetahuan, masa kerja dan kesiapsiagaan serta mengetahui hubungan pengetahuan kebakaran dan masa kerja dengan kesiapsiagaan kebakaran di UPT Perpustakaan Universitas Negeri Malang, sehingga dapat memberikan rekomendasi bagi perpustakaan untuk meningkatkan kesiapsiagaan bencana kebakaran sehingga resiko kebakaran dapat diatasi dengan optimal.

2. Metode

Jenis penelitian ini adalah kuantitatif dan menggunakan penelitian korelasional tanpa memberikan perlakuan khusus kepada responden dengan pendekatan cross sectional untuk menjelaskan hubungan antar variabel dalam penelitian [15]. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah pengetahuan kebakaran dan masa kerja. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah kesiapsiagaan kebakaran. Populasi dalam penelitian ini yaitu pegawai UPT Perpustakaan Universitas Negeri Malang sebanyak 35 orang pegawai. Sampel ditentukan menggunakan teknik simple random sampling, keakuratan yang digunakan dalam penentuan besarnya jumlah sampel sebesar 5 % menggunakan rumus slovin, sehingga jumlah besar sampel adalah 33 pegawai. Penelitian ini dilakukan dalam kurun waktu enam bulan. Instrumen penelitian ini menggunakan kuesioner (angket). Instrumen telah melalui proses uji validitas dan reliabilitas.

Analisis data menggunakan analisis univariat dan uji Pearson untuk mengetahui hubungan antara pengetahuan kebakaran dan masa kerja dengan kesiapsiagaan kebakaran. Hasil uji normalitas mendapatkan nilai signifikansi sebesar $0.723 > 0.05$, sehingga data dinyatakan normal.

3. Hasil dan Pembahasan

Hasil

3.1.1. Data Deskripsi

Hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas responden memiliki pengetahuan kebakaran cukup (17 pegawai; 51.5%), sedangkan responden yang memiliki pengetahuan baik (5 pegawai; 15.2%) dan pengetahuan kurang (11 pegawai; 33.3%). Kemudian hasil penelitian juga menunjukkan bahwa mayoritas responden memiliki masa kerja lama (14 pegawai; 42.4%), kemudian responden yang memiliki masa kerja baru (10 pegawai; 30.3%) serta responden yang memiliki masa kerja sedang (9 pegawai; 27.3%). Sedangkan pada variabel kesiapsiagaan hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas responden siap (20 pegawai; 60,6%), kemudian responden yang tidak siap (13 pegawai; 39.4%).

3.1.2. Analisis Data

Tabel 1. Uji Pearson Pengetahuan Kebakaran dan Kesiapsiagaan Kebakaran.

<i>Correlations</i>			
		Kesiapsiagaan	Pengetahuan
Kesiapsiagaan	Pearson Correlation	1	.733**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	33	33
Pengetahuan	Pearson Correlation	.733**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	33	33

Tabel 1 menunjukkan bahwa nilai koefisien korelasi 0.733 dan nilai signifikansi sebesar 0.00, jika dibandingkan dengan taraf signifikansi 0.05, maka nilai signifikansi lebih kecil dari 0.05 artinya H₀ yang menyatakan tidak ada hubungan yang signifikan antara variabel pengetahuan kebakaran dan kesiapsiagaan kebakaran ditolak dan hipotesis alternatif yang menyatakan adanya hubungan yang signifikan antara variabel pengetahuan kebakaran dan kesiapsiagaan kebakaran diteri.

Tabel 2. Uji Pearson Pengetahaun Kebakaran dan Kesiapsiagaan Kebakaran.

<i>Correlations</i>			
		Kesiapsiagaan	Masa Kerja
Kesiapsiagaan	Pearson Correlation	1	-.108
	Sig. (2-tailed)		.548
	N	33	33
Masa Kerja	Pearson Correlation	-.108	1
	Sig. (2-tailed)	.548	
	N	33	33

Tabel 2 menunjukkan nilai koefisien korelasi -0.108 dan nilai signifikansi sebesar 0.548, jika dibandingkan dengan taraf signifikansi 0.05, maka nilai signifikansi lebih besar dari 0.05 yang artinya H₀ yang menyatakan tidak ada hubungan yang signifikan antara variabel masa kerja dan kesiapsiagaan kebakaran diterima dan hipotesis alternatif yang menyatakan adanya hubungan yang signifikan antara variabel masa kerja dan kesiapsiagaan kebakaran ditolak.

Pembahasan

Gambaran Pengetahuan Kebakaran Pegawai Perpustakaan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas responden memiliki tingkat pengetahuan tentang bencana yang cukup. Responden yang termasuk kategori siap lebih banyak ditemukan pada pegawai dengan pengetahuan cukup yaitu sebanyak 14 pegawai dibandingkan dengan pegawai yang memiliki pengetahuan baik dan kurang berturut-turut lima pegawai dan satu pegawai.

Tingkat pengetahuan dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya adalah informasi baik dari pendidikan formal maupun non formal seperti seminar, pelatihan dan simulasi serta frekuensi informasi yang diterima berdasarkan data dari penelitian ini sebagian besar responden belum pernah mengikuti sosialisasi maupun pelatihan penanganan kebakaran [13]. Faktor lain yang dapat menyebabkan tingkat pengetahuan kurang adalah akses informasi atau materi [10]. Masih terbatasnya akses informasi terkait kebencanaan yang tersedia di fasilitas kampus seperti buku, booklet, poster maupun video tentang bencana. Perlunya media informasi yang lebih menarik untuk menggugah minat belajar kebencanaan oleh pegawai.

Gambaran Masa Kerja Pegawai Perpustakaan

Hasil penelitian menunjukkan pegawai perpustakaan menunjukkan sebagian besar responden dalam penelitian ini memiliki masa kerja lama sebanyak 42.4%. Sedangkan responden dengan masa kerja kategori baru sebanyak 30.3% dan masa kerja sedang sebesar 27.3%.

Pegawai dengan masa kerja lama akan cenderung terlatih dalam upaya kesiapsiagaan dalam menghadapi bahaya kebakaran, hal tersebut di didukung dengan mengikuti pelatihan pemadaman kebakaran yang diselenggarakan oleh perusahaan [1]. Namun, perpustakaan yang diteliti belum pernah mengadakan sosialisasi maupun pelatihan pemadaman bahaya kebakaran, faktor inilah yang menjadi salah satu penyebab responden dengan masa kerja lama tetapi terdapat enam orang dinyatakan tidak siap siaga kebakaran.

Gambaran Tingkat Kesiapsiagaan Kebakaran Pegawai Perpustakaan

Hasil penelitian menunjukkan pegawai perpustakaan menunjukkan sebagian besar responden dalam penelitian ini memiliki kesiapan menghadapi kebakaran sebanyak 60.6%. Sedangkan sisanya yaitu sebanyak 24.2% responden dinyatakan tidak siap siaga menghadapi kebakaran. Menurut [10], terdapat lima upaya dalam peningkatan kesiapsiagaan bencana oleh instansi yaitu perencanaan dan organisasi melalui arahan dan kebijakan serta perencanaan penanganan situasi darurat yang tepat dan selalu diperbaharui serta organisasi penanggulangan bencana yang memadai, sedangkan hasil observasi dan wawancara terdapat alat proteksi kebakaran di perpustakaan seperti APAR dan hidran yang tidak diperbaharui atau kadaluarsa.

Hubungan Pengetahuan Kebakaran dengan Kesiapsiagaan Kebakaran Pegawai Perpustakaan

Hasil analisa hubungan pengetahuan dan kesiapsiagaan bencana didapatkan nilai koefisien korelasi 0.733 yang artinya tingkat kekuatan hubungan antara variabel pengetahuan kebakaran dan kesiapsiagaan kebakaran dinyatakan positif. Kemudian nilai koefisien korelasi bernilai positif, sehingga hubungan kedua variabel bersifat searah yang dapat diartikan bahwa pengetahuan kebakaran semakin ditingkatkan maka kesiapsiagaan kebakaran juga semakin siap. Berdasarkan nilai signifikansi lebih kecil dari $p = 0.05$ yaitu 0.000 sehingga terdapat hubungan antara kedua variabel. Hasil penelitian ini selaras dengan penelitian yang dilakukan Laila Fitriana, dkk tahun 2017 yang menyatakan ada hubungan antara pengetahuan dengan upaya kesiapsiagaan karyawan bagian produksi dalam menghadapi bahaya kebakaran di PT Sandang Asia Maju Abadi dengan p- value 0,009 ($\leq 0,05$) [1]. Kemudian penelitian serupa yang dilakukan oleh Qirana, dkk tahun 2018 menunjukkan hasil analisis bivariat pengetahuan dengan kesiapsiagaan petugas memperoleh p value sebesar 0,011 ($\leq 0,05$), sehingga terdapat hubungan yang signifikan antara kedua variabel [12]. Penelitian serupa menjelaskan terdapat hubungan bermakna antara variabel pengetahuan dengan variabel kesiapsiagaan masyarakat Wonogiri menangani bencana [7]. Penelitian yang dilakukan El-Hosany & Ghonem tahun 2017 menjelaskan bahwa tingkat pengetahuan kebencanaan pegawai dan staff kependidikan sebelum dilakukan program pendidikan kebencanaan lebih tinggi dibandingkan pengetahuan yang dimiliki siswa [4]. Kemudian menurut penelitian Novria Hesti tahun 2019 menjelaskan bahwa ada hubungan pengetahuan dengan kesiapsiagaan bidan menangani gempa dan tsunami di Puskesmas Kota Padang serta menunjukkan p value <0.05 yaitu 0.001 [9].

Hubungan Masa Kerja dengan Kesiapsiagaan Kebakaran Pegawai Perpustakaan

Pada penelitian ini menunjukkan hubungan masa kerja dengan kesiapsiagaan kebakaran didapatkan nilai koefisien korelasi - 0.108, artinya tingkat kekuatan hubungan antara variabel masa kerja dengan kesiapsiagaan kebakaran dinyatakan negatif. Kemudian nilai koefisien korelasi bernilai negatif, sehingga hubungan kedua variabel bersifat tidak searah yang dapat diartikan bahwa semakin lama masa kerja maka kesiapsiagaan kebakaran tidak dapat dikatakan semakin siap. Sedangkan berdasarkan nilai signifikansi lebih besar dari $p = 0,05$, yaitu sebesar 0.548, sehingga tidak terdapat hubungan antara kedua variabel. Menurut penelitian Qirana (2018) hasil analisis bivariat masa kerja dengan kesiapsiagaan petugas memperoleh p value sebesar 1,000 ($> 0,05$) yang dapat disimpulkan bahwa tidak ada hubungan antara masa kerja dengan kesiapsiagaan kebakaran oleh petugas [12]. Penelitian ini memiliki hasil yang identik dengan penelitian yang dilakukan oleh Ika Fitriyana tahun 2016 yang menunjukkan bahwa tidak adanya hubungan bermakna antara variabel masa kerja dengan kesiapsiagaan kebakaran Aviation Security di terminal bandara dengan hasil uji statistik didapatkan nilai p sebesar 0,549 ($>0,05$) [8]. Sehingga meskipun pengalaman kerja seseorang berperan membentuk kesiapsiagaan, namun pengalaman bukan menjadi hal yang dominan dalam membentuk perilaku, seseorang perlu tambahan informasi serta pemberian pelatihan untuk meningkatkan kesiapsiagaan [14].

Hasil observasi dan wawancara menunjukkan secara jelas bahwa UPT Perpustakaan Universitas Negeri Malang belum optimal dalam meningkatkan kapasitas dan pengetahuan pegawai tentang kesiapsiagaan bencana terutama kebakaran, padahal gedung dan gudang UPT Perpustakaan Universitas Negeri Malang termasuk klasifikasi bahaya kebakaran berganda yaitu ringan dan sedang II. Sehingga berdasarkan hasil penelitian, UPT Perpustakaan Universitas Negeri Malang perlu mengadakan sosialisasi dan pelatihan kesiapsiagaan kebakaran bagi pegawai, karena melalui pengalaman kerja saja tidak cukup membuat pegawai siap siaga bencana.

4. Kesimpulan

Jenis penelitian ini adalah kuantitatif dan menggunakan penelitian korelasional dimana tidak dilakukan perlakuan khusus terhadap variabel. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan pada 33 pegawai UPT Perpustakaan Universitas Negeri Malang, maka dapat disimpulkan bahwa 51% responden memiliki pengetahuan kebakaran cukup, 42% responden memiliki masa kerja lama serta 61% responden dinyatakan siap dalam menghadapi kebakaran. Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara variabel pengetahuan dengan kesiapsiagaan kebakaran, sehingga dapat dikatakan semakin baik pengetahuan kebakaran pegawai semakin siap pula dalam menghadapi kebakaran. Sedangkan hubungan masa kerja dengan kesiapsiagaan kebakaran tidak menunjukkan adanya hubungan, sehingga dapat disimpulkan bahwa masa kerja seseorang berperan dalam membentuk kesiapsiagaan, namun pengalaman bukan menjadi hal yang dominan dalam membentuk perilaku seseorang perlu tambahan informasi serta pemberian pelatihan untuk meningkatkan kesiapsiagaan.

Referensi

1. Fitriana L, Suroto S, Kurniawan B. Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Upaya Kesiapsiagaan Karyawan Bagian Produksi dalam Menghadapi Bahaya Kebakaran di PT Sandang Asia Maju Abadi. *J Kesehat Masy Univ Diponegoro* [Internet]. 2017 Aug 1 [cited 2020 Jun 29];5(3):295–307. Available from: <https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/jkm/article/view/17241>
2. Isa M, Wajdi MF, Syamsudin, Setyawan AA. Strategi Penguatan Kapasitas Stakeholder dalam Adaptasi dan Mitigasi Banjir. *Khazanah J Stud Islam dan Hum* [Internet]. 2009;21(2):16. Available from: <https://publikasiilmiah.ums.ac.id/handle/11617/1034%5Cnhttps://publikasiilmiah.ums.ac.id/bitstream/handle/11617/1034/2.ZUDAN.pdf?sequence=1%0Ahttp://journal.umy.ac.id/index.php/jmh/article/view/1186>

3. Aditiansyah I, Mahawati E. Hubungan antara Tingkat Pengetahuan Penghuni dan Fasilitas Rumah Susun terhadap Kesiapan Tanggap Darurat Bencana Kebakaran di Rumah Susun Pekunden Kota Semarang 2014. *J Kesehat Masy* [Internet]. 2014;1–18. Available from: <http://eprints.dinus.ac.id/6673/>
4. El-Hosany WA, El-Sayed GNM. Knowledge and Awareness of Disaster Preparedness among Faculty of Nursing Members : Designing of Disaster Management Guidelines. 6th Int Sci Conf “Integration Heal Care” [Internet]. 2018;(December). Available from: https://www.researchgate.net/publication/329895905_Knowledge_and_Awareness_of_Disaster_Preparedness_among_Faculty_of_Nursing_Members_Designing_of_Disaster_Management_Guidelines
5. UU RI Nomor 1 Tahun 1970 Tentang Keselamatan Kerja. Undang-undang Republik Indonesia Nomor 1 Tahun 1970 Tentang Keselamatan Kerja. *Ann Rep vet Lab N Engl Zool Soc Chester Zool Gard* [Internet]. 1970;1970(5):unpaginated. Available from: <https://jdih.esdm.go.id/peraturan/uu-01-1970.pdf>
6. KEMENAKER. keputusan menteri tenaga kerja No:KEP.186/MEN/1999. Keputusan Pres RI Nomor Pembentukan Kab Reformasi Pembang [Internet]. 1999;1(4):1–15. Available from: <http://damkar.depok.go.id/wp-content/uploads/2013/10/Keputusan-Menteri-Tenaga-Kerja-no.-186-thn-1999-ttg-unit-penanggulangan-kebakaran.pdf>
7. Fauzi AR, Hidayati A, Subagyo DO, Latif N. Hubungan Tingkat Pengetahuan Bencana dengan Kesiapsiagaan Masyarakat di Kecamatan Wonogiri dalam Menghadapi Bencana Gempa Bumi. *Pros Semin Nas Geogr UMS 2017* [Internet]. 2017;319–30. Available from: <http://hdl.handle.net/11617/9039>
8. Fitriyana I, Ekawati E, Kurniawan B. Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kesiapsiagaan Tanggap Darurat Pada Aviation Security Terhadap Bahaya Kebakaran Di Terminal Bandara X. *J Kesehat Masy Univ Diponegoro*. 2016;4(3):416–24. Available from: <https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/jkm/article/view/13071>
9. Hesti N, Yetti H, Erwani E. Faktor-Faktor yang berhubungan dengan Kesiapsiagaan Bidan dalam Menghadapi Bencana Gempa dan Tsunami di Puskesmas Kota Padang. *J Kesehat Andalas*. 2019;8(2):338. Available from: <http://scholar.unand.ac.id/44627/https://doi.org/10.25077/jka.v8i2.1010>
10. LIPI-UNESCO/ISDR. Kajian Kesiapsiagaan Masyarakat dalam Mengantisipasi Bencana Gempabumi dan Tsunami. 2006;579. Available from: <http://www.buku-e.lipi.go.id/utama.cgi?lihatarsip&jans001&1273262299&51>
11. Pusparini D, Setiani O, Darundiati Y. Hubungan Masa Kerja Dan Lama Kerja Dengan Kadar Timbal (Pb) Dalam Darah Pada Bagian Pengecatan, Industri Karoseri Semarang. *J Kesehat Masy* [Internet]. 2016;4(3):758–66. Available from: <https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/jkm/article/view/13533>
12. Qirana MQ, Lestantyo D, Kurniawan B. Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Kesiapsiagaan Petugas dalam Menghadapi Bahaya Kebakaran (Studi pada Instalasi Pemeliharaan Sarana Rumah Sakit di Rumah Sakit Umum Daerah Kota Salatiga). *J Kesehat Masy* [Internet]. 2018;6(5):603–9. Available from: <https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/jkm/article/view/22100>
13. Rofifah R. Hubungan antara pengetahuan dengan kesiapsiagaan bencana pada mahasiswa keperawatan universitas diponegoro skripsi. *Dep Ilmu Keperawatan Fak Kedokt Univ Diponegoro Semarang, 2019* [Internet]. 2019;1–124. Available from: http://eprints.undip.ac.id/70587/1/Skripsi-Rana_Rofifah.pdf
14. Dewi RNW. Kesiapsiagaan Sumber Daya Manusia Kesehatan dalam Penanggulangan Masalah Kesehatan Akibat Bencana Banjir di Provinsi DKI Jakarta Tahun 2010. 2010;1–167. Available from: http://lib.ui.ac.id/file?file=digital/20308218-T31688-Kesiapsiagaan_sumber-full_text.pdf
15. Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. 2017.